BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian Tuberkulosis adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh virus Mycobacterium tuberculosis dan hingga saat ini menurut WHO masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. melaporkan bahwa di tahun 2022 tuberkulosis di dunia terdapat sekitar 10,6 juta kasus, terhitung mencapai 1,3 juta angka kematian, sehingga Tuberkulosis menempati salah satu posisi teratas sebagai penyebab kematian akibat penyakit infeksi.Tuberkulosis menular melalui udara (airborne) yang mengandung kuman Tuberkulosis, terjadi penularan saat penderita bersin, batuk, dan berbicara. Meningkatnya jumlah kejadian Tuberkulosis menunjukkan bahwa pengendalian penyakit Tuberkulosis ini masih menjadi masalah yang besar meskipun tersedia pengobatan yang efektif (WHO, 2023)

Indonesia termasuk dalam tiga negara dengan angka Tuberkulosis tertinggi di dunia. Memperkirakan jumlah kasus Tuberkulosis di Indonesia terdapat lebih dari 1 juta kasus pada setiap tahun, dengan angka kematian yang masih cukup tinggi (WHO, 2023) ., Tuberkulosis anak menjadi perhatian khusus karena sering kali tidak terdeteksi secara dini. Tuberkulosis anak menjadi perhatian khusus karena sering kali tidak terdeteksi secara dini. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kasus Tuberkulosis anak masih ditemukan setiap tahun dan menjadi bagian dari program nasional penanggulangan Tuberkulosis. Gejala Tuberkulosis pada anak cenderung tidak spesifik, seperti batuk lama, demam berkepanjangan, berat badan tidak naik, serta nafsu makan menurun, sehingga sering menyebabkan keterlambatan diagnosis. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, kader, dan tenaga kesehatan dengan tingkat

kepatuhan pasien Tuberkulosis paru dalam menjalani pengobatan (Widiastutik et al., 2020a). Di tingkat daerah, Tuberkulosis Paru masih ditemukan secara konsisten, termasuk di wilayah UPTD Puskesmas Cibiru, Kota Bandung, dengan jumlah 48 kasus Tuberkulosis Paru, dari data ini menyimpulkan bahwa kasus Tuberkulosis merupakan permasalahan kesehatan yang masih terjadi pada masyarakat di wilayah Cibiru.

Permasalahan Tuberkulosis menjadi lebih kompleks apabila terjadi pada anak, karena anak belum memiliki kemampuan untuk memahami pentingnya terapi dan belum dapat mengelola pengobatan secara mandiri. Dalam kondisi ini, keluarga memegang peran utama sebagai pengawas minum obat, pengingat jadwal kontrol, serta pendukung kebutuhan fisik dan psikologis anak. Karna bantuan dukungan oleh keluarga berhubungan akan keberhasilan kesembuhan Tuberkulosis paru pada anak , di mana anak yang mendapat dukungan yang baik cenderung lebih patuh menjalani terapi (Junitha Sari Tambane et al., 2025).

Dukungan keluarga tidaklah hanya saerbatas pada pengawasan minum obat, namun mencakup juga pada dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Kurangnya dukungan tersebut dapat menyebabkan ketidakteraturan konsumsi OAT, keterlambatan kontrol, bahkan risiko penghentian pengobatan sebelum waktunya. Penelitian dalam Jurnal Kesehatan Budi Luhur menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pengobatan penderita Tuberkulosis . Hasil serupa juga ditemukan dalam Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan kontrol pasien (Grace Agnes Theresa Konowok et al., 2025).

Selain dukungan langsung, edukasi kepada keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan terapi. Edukasi membantu keluarga memahami proses penyakit, pentingnya keteraturan pengobatan, serta langkah pencegahan penularan di

rumah, menunjukkan adanya hubungan antara edukasi keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis (Damayanti et al., 2025). Hal ini diperkuat dengan adanya peningkatan pengetahuan keluarga melalui edukasi dapat memperkuat peran keluarga dalam pengendalian penyakit menular pernapasan seperti TB(Noviati et al., 2024) .

Di sisi lain, keluarga yang merawat anggota dengan Tuberkulosis sering kali memiliki kebutuhan informasi dan pendampingan dari tenaga kesehatan agar dapat menjalankan perawatan secara optimal. Penelitian dalam Jurnal Keperawatan Indonesia mengungkapkan bahwa keluarga memerlukan dukungan edukasi dan bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merawat anggota keluarga dengan Tuberkulosis di rumah (Gunawan & Nursasi, 2023). Tanpa dukungan tersebut, keluarga dapat mengalami kesulitan dalam mengatur perawatan dan memastikan keberlangsungan terapi.

Dalam perspektif keperawatan keluarga, ketidakmampuan keluarga dalam mengelola kesehatan anggota keluarganya secara optimal dapat diidentifikasi sebagai masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif. Kondisi ini ditandai dengan kemampuan pada keluarga dalam mengenali masalah kesehatan masih kurang, mengambil keputusan yang tepat, serta melakukan tindakan perawatan secara konsisten. Pada kasus Tuberkulosis anak, masalah ini dapat terlihat dari ketidakteraturan pemberian OAT, kurangnya pengawasan, serta tidak optimalnya upaya pencegahan penularan di lingkungan rumah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberhasilan terapi (Gunawan & Nursasi, 2023).

Asuhan keperawatan keluarga menjadi salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola perawatan anak dengan Tuberkulosis. Melalui proses keperawatan yang sistematis, perawat melakukan pengkajian terhadap kondisi keluarga, menetapkan diagnosis keperawatan, menyusun

rencana intervensi, serta memberikan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Penerapan intervensi oleh keluarga dapat meningkatkan pada kepatuhan dalam pengobatan dan memperkuat peran keluarga dalam mendukung proses penyembuhan (Widiastutik et al., 2020).

Disimpulkan dari uraian pembahasan tersebut, bahwa keberhasilan pengobatan Tuberkiulosis pada anak sangat dipengaruhi oleh dukungan dan peran keluarga dalam melaksanakan perawatan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan asuhan keperawatan keluarga pada anak dengan Tuberkulosis yang mengalami masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif guna meningkatkan kepatuhan terapi dan mencegah komplikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran asuhan keperawatan keluarga dengan Tuberkulosis anak dengan Manajemen Keluarga Tidak Efektif di Desa Pasir Biru Kecamatan Cibiru UPTD Puskesmas Cibiru Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengambarkan asuhan keperawatan pada keluarga dengan Tuberkulosis anak dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Psair Biru UPTD Puskesmas Cibiru Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaaat Teoritis

Harapan penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan keluarga, terkhusus pada bidang keperawatan keluarga terkait penerapan asuhan keperawatan keluarga pada anak dengan Tuberkulosis . Selain itu, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan konsep dan intervensi keperawatan

yang berfokus pada peran serta keluarga dalam perawatan, pencegahan penularan, serta peningkatan kepatuhan pengobatan pada anak dengan Tuberkulosis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi sumber informasi serta bahan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada anak dengan Tuberkulosis , khususnya dalam upaya peningkatan kepatuhan pengobatan, pencegahan penularan, serta dapat meningkatkan peran oleh keluarga dalam perawatan dan pengobatan anak.

b. Bagi Rumah Sakit/Puskesmas

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan keluarga pada anak dengan Tuberkulosis, terutama melalui pendekatan edukasi kesehatan, pemantauan terapi OAT (Obat Anti Tuberkulosis), serta dukungan keluarga dalam proses penyembuhan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memperkaya sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga, khususnya pada kasus anak dengan Tuberkulosis, sehingga mahasiswa mampu memahami penerapan proses keperawatan keluarga secara komprehensif dan berkelanjutan.

d. Bagi Keluarga/Klien

Keluarga/Klien

Penerapan asuhan keperawatan keluarga pada anak dengan Tuberkulosis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penyakit Tuberkulosis, pentingnya kepatuhan minum obat, pencegahan penularan, serta perawatan anak di rumah sehingga dalam proses kesembuhan dapat berjalan secara optimal serta risiko komplikasi bisa diminimalkan.